

Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Dongeng Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelompok Bermain Bustanul Ulum Tutul Tahun Ajaran 2023/2024

Sofi Maulidiyah¹, Ianatuz Zahro^{2*}, Herini Kuswardani³

^{1,2,3}PGPAUD, Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia

Email: ianatuzzahro@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan bahasa anak usia dini merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa anak yang perlu dikembangkan secara maksimal sejak usia dini karena sangat berpengaruh pada perkembangan selanjutnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini melalui dongeng dengan media boneka tangan. Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya kemampuan bahasa anak dalam keterampilan berbahasa, di lihat dari hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa dari 20 jumlah keseluruhan anak yang dapat menangkap apa yang disampaikan guru dan mampu menceritakan kembali cerita sederhana yang didengar hanya ada 7 anak. Hal tersebut dikarenakan salah satunya metode pembelajaran yang kurang menarik karena tidak didukung dengan media alat permainan edukatif yang menarik dan menyenangkan seperti media boneka tangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan penelitian tindakan kelas dan model Kemmis & Mc. Taggart. Tempat penelitian ini yaitu kelompok B di KB Bustanul Ulum. Subyek penelitian berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Penelitian ini dianggap berhasil apabila jika 71% anak sudah bisa dikatakan berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini. Peningkatan dapat dibuktikan dari hasil siklus I total anak sudah berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik berjumlah 13 anak dengan presentase 65 % dan pada siklus 2 total anak sudah mencapai berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik berjumlah 17 anak dengan presentase 85 %.

Kata Kunci : *Kemampuan Bahasa, Anak Usia 4-5 Tahun, Media Boneka Tangan*

ABSTRACT

Early childhood language skills are part of the aspects of children's language development that need to be developed optimally from an early age because they greatly influence subsequent development. The aim of this research is to determine the increase in language skills of young children through fairy tales using hand puppets. This research was motivated by the low level of children's language skills, seen from the results of initial observations which showed that of the total number of 20 children who could understand what the teacher was saying and were able to retell the simple stories they heard, there were only 7 children. This is because one of the learning methods is less interesting because it is not supported by interesting and fun educational game media such as hand puppets. The type of research used is descriptive qualitative with classroom action research and the Kemmis & Mc model. Taggart. The place of this research is group B at KB Bustanul Ulum. The research subjects were 20 students consisting of 7 male students and 13 female students. Data collection techniques use observation sheets. This research is considered successful if 71% of children can be said to be developing very well and developing according to expectations. The results in this study show an increase in the language skills of young children. The improvement can be proven from the results of cycle I. The total number of children who have developed according to expectations and developed very well is 13 children with a percentage of 65% and in cycle 2 the total number of children has achieved development according to expectations and developed very well, totaling 17 children with a percentage of 85%.

Keyword : *Language Ability, Children Aged 4-5 Years, Hand Puppet Media*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memungkinkan kita menyampaikan pikiran dan perasaan serta menyampaikan makna kepada orang lain (Abdul et al., 2024). Melalui bahasa, anak menjadi orang dewasa yang dapat melakukan kontak sosial. Ada empat aspek perkembangan bahasa anak: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Rambe et al., 2021). Piaget mengatakan bahwa perkembangan bahasa pada anak prasekolah masih bersifat egois dan berorientasi pada ekspresi diri, artinya segala sesuatunya masih berkisar pada diri anak itu sendiri. Meskipun perkembangan bahasa dapat digunakan sebagai tolak ukur kecerdasan di masa depan, masih banyak yang harus dipelajari sebelum kemampuan berbahasa anak mencapai kemampuan orang dewasa (Wati, 2021).

Bagi anak usia 0 sampai 6 tahun, keterampilan berbahasa mencakup kegiatan berbahasa seperti mendengarkan atau disebut keterampilan mendengarkan dan berbicara, atau keterampilan lisan. Mereka belum memiliki keterampilan membaca dan menulis.

Oleh karena itu, perkembangan pendengaran dan bicara harus diperhatikan dalam perkembangan bahasa anak (Azizah & Widyasari, 2023).

Berdasarkan PERMENDIKNAS No.58 tanggal 17 September 2009 (Arnianti, 2019) tentang standar mengenai tingkat perkembangan bahasa anak, keterampilan berbahasa pada anak usia 4 sampai dengan 6 tahun meliputi: 1) Memahami bahasa. Tingkat perkembangan yang diharapkan adalah: mendengarkan orang lain, memahami beberapa perintah sekaligus, memahami cerita yang dibaca, mengetahui kosakata kata sifat, mengulangi kalimat yang lebih kompleks, dan memahami aturan permainan. 2) Bahasa ekspresif, tingkat perkembangannya meliputi: mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan sederhana, mengacu pada kata-kata yang familiar, menceritakan cerita dan dongeng yang didengar, secara lisan. Mengenali simbol-simbol dalam persiapan berkomunikasi, membaca, menulis, dan berhitung. 3) Tingkat perkembangan yang diharapkan antara lain mengenal bunyi dan benda di lingkungan sekitar, membuat coretan bermakna, meniru huruf, memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf, serta membaca dan menulis nama sendiri.

Metode bercerita merupakan salah satu pengalaman pembelajaran melalui cerita lisan kepada anak TK (Fahimah et al., 2021) (Supriatna et al., 2022). Bercerita berarti menceritakan sesuatu tentang suatu tindakan atau peristiwa dan membacanya secara lisan, dengan tujuan untuk berbagi pengalaman atau pengetahuan dengan orang lain (Tanaem et al., 2022) (Insani et al., 2024). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa bercerita dalam konteks komunikasi merupakan upaya mempengaruhi orang lain dengan cara membicarakan bahasa dan gagasan. Dalam konteks pembelajaran anak usia dini, bercerita dapat dikatakan sebagai upaya mengembangkan potensi kebahasaan anak melalui pendengaran dan pengulangan, dengan tujuan untuk mengajarkan anak berbicara guna menyampaikan gagasan secara lisan (Kuliyah, 2021) (Adhiti et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, dilihat dari proses belajar mengajar serta hasil penilaian harian dan mingguan perkembangan anak di KB Bustanul Ulum Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember yang dilakukan selama 2 minggu. Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti menemukan beberapa masalah pada anak kelompok A, yaitu kemampuan bahasa dalam keterampilan bercerita anak usia 4-5 tahun masih rendah, hal ini dibuktikan dari 20 jumlah keseluruhan anak yang dapat menangkap apa yang disampaikan guru dan mampu menceritakan kembali cerita

sederhana yang didengar tersebut hanya ada 7 anak. Salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan bahasa tersebut yaitu tidak adanya media. Sehingga anak cenderung tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, bahkan banyak yang bosan dan bermain sendiri. Menurut (Zahro & Siswono, 2023) menyatakan bahwa Potensi-potensi yang dimiliki anak akan semakin berkembang dengan diberikannya stimulus yang memadai.

Media merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, dan media dapat membangkitkan dan memotivasi minat dan motivasi anak (Rahmawati et al., 2022) (Muhammad & Yolanda, 2022). Media yang digunakan harus menarik bagi anak. Selain itu, media yang digunakan juga dapat mempengaruhi psikologi belajar anak. Secara umum media pembelajaran membantu siswa memahami hal-hal sulit atau membayangkan hal-hal kompleks (Wati, 2021)

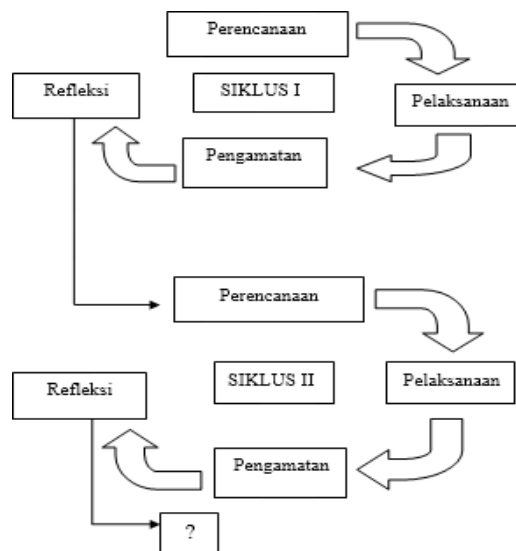
Boneka tangan merupakan salah satu media yang digunakan sebagai alat bantu kegiatan edukasi berupa tokoh fiksi baik tokoh hewan maupun manusia (Wati, 2021). Boneka tangan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi anak-anak karena sangat efektif dalam membantunya belajar berbicara (Fadilla et al., 2022) (Marwah, 2022). Kehadiran boneka tangan sebagai media pembelajaran dapat menciptakan suasana baru dan menarik perhatian anak, karena media ini dapat digunakan dalam metode bercerita atau mendongeng (Aprilliana et al., 2020).

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Dongeng Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelompok Bermain Bustanul Ulum Tutul Tahun Ajaran 2023/2024”, dengan harapan penggunaan dari media boneka tangan tersebut dapat dijadikan solusi bagi anak usia dini khususnya dalam menstimulasi kemampuan berbahasa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model *Kemmis & Mc Taggart*. Model penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat komponen tersebut merupakan Langkah-langkah sebuah siklus sehingga *Kemmis & Mc Taggart* menggabungkan tindakan dan pengamatan ini kemudian dijadikan sebagai dasar langkah selanjutnya, yaitu

refleksi kemudian disusun sebuah modifikasi dalam bentuk tindakan dan pengamatan lagi, begitu juga seterusnya. Adanya beberapa permasalahan yang ada di kelas saat proses pembelajaran menjadi alasan menggunakan model spiral ini untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat diamati berdasarkan gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart

Tempat penelitian ini dilaksanakan di KB Bustanul Ulum desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Penelitian ini di mulai bulan Januari 2024 hingga Juli 2024. Subyek penelitian semua siswa kelompok B yang terdiri dari 20 siswa dengan rincian 7 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Prosedur pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Apanila menggunakan tabel observasi, 1) skor bintang 4 menunjukkan anak berkembang sangat baik (BSB) yaitu anak mampu melakukan kegiatan secara mandiri, bahkan mampu membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan, 2) skor bintang 3 menunjukkan anak berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu anak sudah mampu melakukan kegiatan secara mandiri dan konsisten tanpa diingatkan dan dibantu guru, 3) skor bintang 2 menunjukkan anak baru mulai berkembang (MB) yaitu anak sudah mampu melakukan kegiatan namun masih di bantu oleh guru, dan 4) skor bintang 1 menunjukkan anak belum berkembang (BB) yaitu anak melakukan kegiatan harus dengan bimbingan guru atau diberi contoh oleh guru. Untuk menentukan kriteria

ketuntasan perindividu pada anak yaitu dengan cara jumlah presentase kategori yang sama dibagi dengan banyaknya skor dengan kategori yang sama dikali seratus persen.

Teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif, Untuk mengetahui prosentase Ketuntasan belajar siswa (individual) dengan rumus ketuntasan individu sama dengan jumlah skor yang diperoleh dibagi jumlah skor total dikali 100%, sedangkan untuk mengetahui Ketuntasan didalam kelas (ketuntasan secara klasikal) dapat diketahui dengan rumus jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah seluruh siswa dikali 100% (Panjaitan et al., 2020).

Kriteria keberhasilan yaitu kelas dianggap mengalami peningkatan kemampuan bahasa anak jika minimal 71% siswa sudah mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Untuk mengetahui kriteria kemampuan matematika dasar pada anak, dapat menggunakan pedoman presentase dari Arikunto, S. (2016) yaitu tingkat presentase 21%-50% dengan kriteria belum berkembang (BB), 51%-70% dengan kriteria mulai berkembang (MB), 71%-80% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), dan 80%-100% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Pra siklus

Peneliti pertama-tama mengamati anak-anak di kelas B (usia 4-5 tahun) di KB Bustanul Ulum desa Tutul Kecamatan Balung Jember, untuk mengukur kemampuan bahasa mereka sebelum melakukan penelitian. Tindakan ini dilakukan pada hari senin tanggal 19 Februari 2024 ditemukan bahwa rata-rata kemampuan bahasa anak kelompok B masih rendah. Hal ini dibuktikan saat pembelajaran mendongeng tanpa media ditemukan beberapa masalah terkait kemampuan bahasa anak yaitu pertama anak-anak mengalami kesulitan menyebutkan tokoh dalam cerita, menyebutkan watak dari masing-masing tokoh cerita dan sulit menyebutkan hikmah atau pelajaran yang dapat diambil dari sebuah cerita. Ketiga masalah tersebut yang menjadi indikator dalam penelitian ini. Data dari kegiatan pra siklus dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Pra Siklus Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun di KB Bustanul Ulum Desa Tutul

Indikator	Kriteria Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
Jumlah Siswa	3	10	4	3
Presentase ketuntasan individual	15%	50%	20%	15%
Presentase ketuntasan klasikal	35%			

Sumber: data yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah seluruh siswa 20 anak namun hanya 35% (5 anak) yang tuntas terdiri dari 20% (4 anak) yang berkembang sesuai harapan dan 15% (3 anak) berkembang sangat baik, sedangkan 50% (10 anak) yang mulai berkembang dan 15% (3 anak) belum berkembang. Akibatnya, terlihat jelas bahwa kemampuan bahasa anak usia dini masih rendah. Dengan demikian perlu adanya tindakan agar kemampuan bahasanya meningkat.

Siklus 1

Pada tahap perencanaan siklus 1 peneliti mempersiapkan beberapa hal yaitu menyusun jadwal tema dan sub tema, membuat RPPH, menyiapkan lembar observasi, dan menyiapkan media pembelajaran yaitu alat permainan edukatif boneka tangan seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Media Boneka Tangan

Siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 10 Juni 2024. Pada tahap pendahuluan yaitu anak menjawab salam dan membaca doa belajar, anak mendengarkan absen, motivasi dari guru, informasi tema yang akan dipelajari, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama, memberikan pertanyaan pemantik, guru menjelaskan materi pembelajaran tentang tema alam semesta yaitu sub tema matahari, mengajak anak-anak untuk mendengar dan menyimak dongeng yang diceritakan gurunya. Kemudian guru meminta anak secara bergantian menceritakan kembali apa yang mereka dengar yang sesuai dengan bahasa mereka. Kemudian guru memberikan pertanyaan sesuai indikator kepada anak. Guru dan anak juga menyimpulkan kembali yang telah dilakukan pada masing- masing percobaan. Guru dibantu oleh teman sejawat untuk mendokumentasi dan mencatat hasil proses pembelajaran yang ada dikelas tersebut. Hasil observasi pada siklus 1 siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran menjawab pertanyaan guru dan mengalami peningkatan kemampuan bahasa yang dapat dilihat dari tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Siklus 1 Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun di KB Bustanul Ulum Desa Tutul

Indikator	Kriteria Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
Jumlah Siswa	2	5	8	5
Presentase ketuntasan individual	10%	25%	40%	25%
Presentase ketuntasan klasikal	65%			

Sumber: data yang diolah (2024)

Melalui tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat ketuntasan klasikal sudah mencapai 65% maka harus dilanjutkan ke siklus ke 2, karena belum memenuhi kriteria keberhasilan siklus yaitu sebesar 71%. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian siklus 1 dengan menerapkan mendongeng dengan media boneka tangan telah terlaksana dengan baik, namun masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perangkat yang sudah dibuat, hanya saja ada beberapa kegiatan yang dilakukan kurang maksimal sehingga pada siklus 1 masih ditemukan beberapa kendala dan kekurangan-kekurangan diantaranya: ada beberapa anak kurang memperhatikan saat guru mendongeng dengan media boneka

tangan dan antusias anak untuk bermain sangat tinggi sehingga tidak sabar menunggu giliran untuk bercerita membuat pembelajaran gaduh dan tidak kondusif. Dari kendala dan permasalahan tersebut, peneliti melakukan rencana perbaikan yang akan dilakukan pada siklus 2, diantaranya adalah: guru menjelaskan dengan suara lebih lantang dan pelan, guru menambahkan lagu yang menarik di dalam cerita dongeng serta membagi siswa menjadi dua kelompok bercerita. Kelompok belajar dibagi secara merata sehingga siswa yang aktif dapat memberikan motivasi pada siswa lainnya. Bagi siswa yang sering membuat gaduh diberi tanggung jawab sebagai ketua kelompok.

Siklus 2

Pada tahap perencanaan siklus 2 peneliti dengan teman sejawat berdiskusi tentang perbaikan yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada di siklus 1. Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa hal yaitu menyusun perangkat pembelajaran seperti RPPH, menyusun lembar observasi siklus 2, dan menyiapkan lagu yang sesuai dengan cerita dongengnya.

Siklus 2 dilaksanakan pada hari senin tanggal 17 Juni 2024 dengan durasi waktu 2x35 menit dimulai pukul 07.35-09.00. Guru kelas kelompok B bertindak sebagai pengajar dengan menerapkan media boneka tangan, sementara guru pendamping sebagai obsever untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan. Kegiatan pembelajaran di bagi menjadi tiga tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Tahap-tahap tersebut sesuai dengan perangkat pembelajaran yang sudah disiapkan.

Kegiatan pendahuluan pada siklus ke 2 tidak jauh berbeda dengan siklus 1, sedangkan kegiatan inti ada beberapa perbedaan yaitu pada saat guru bercerita sedikit lebih lantang dan pelan dari sebelumnya agar siswa menjadi perhatian dan paham, guru mengajak anak bernyanyi bersama agar tidak jenuh dan bosan, kemudian guru membagi siswa menjadi dua kelompok, kelompok pertama yang bertugas untuk menceritakan kembali apa yang didengar dan kelompok kedua bertugas sebagai penonton dan begitu sebaliknya. Kemudian tahap akhir anak menyimpulkan pembelajaran, mendengarkan penguatan materi, pesan moral dari guru dan berdoa bersama.

Tahap pengamatan dilaksanakan pada proses pembelajaran siklus 2 terhadap aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung terutama pada kemampuan bahasa anak. Pengamatan terhadap aktivitas anak menggunakan instrument yang berupa

lembar observasi kemampuan bahasa anak usia dini kelompok B di KB Bustanul Ulum Desa Tutul Kecamatan Balung Jember. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Siklus II Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun di KB Bustanul Ulum Desa Tutul

Indikator	Kriteria Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
Jumlah Siswa	0	3	4	13
Presentase ketuntasan individual	0%	15%	20%	65%
Presentase ketuntasan klasikal	85%			

Sumber: data yang diolah (2024)

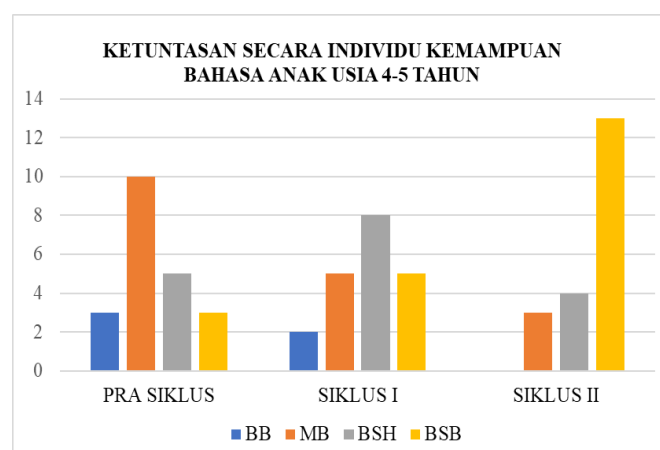
Berdasarkan tabel 3, kemampuan matematika dasar anak usia dini pada siklus 2 menunjukkan bahwa dari total 20 anak, sebanyak 17 anak dinyatakan tuntas dengan presentase ketuntasan 85% yaitu 4 anak berkembang sesuai harapan dan 13 anak berkembang sangat baik. Sedangkan yang tidak tuntas hanya 2 anak. Pada tahap refleksi peneliti membandingkan dan menganalisis siklus I dan siklus II untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini apakah sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan. Perbandingan ketuntasan individu dari siklus I terdapat 13 anak sudah tuntas meningkat di siklus 2 menjadi 17 anak. Sedangkan perbandingan presentase ketuntasan klasikal mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 65% menjadi 85% di siklus 2. Peningkatan tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini, dimana yang telah ditentukan sebesar 71% dari jumlah siswa yang ada. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa penelitian dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

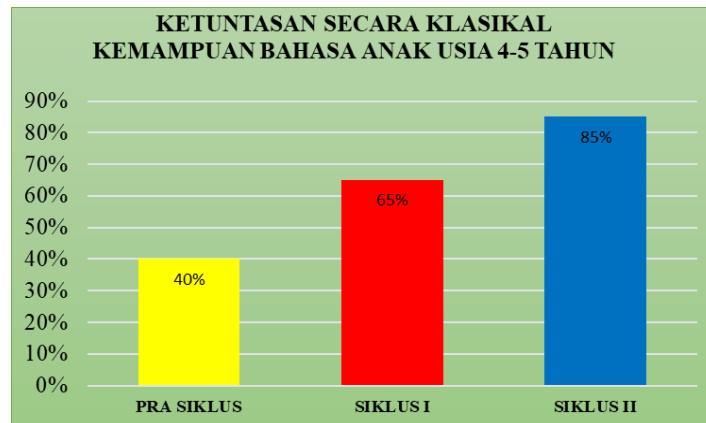
Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus, siklus I dan siklus II, diperoleh data bahwa hasil perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini di kelompok B mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata presentase siswa dan presentase ketuntasan siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus, guru kelas kelompok B di KB Bustanul Ulum Desa Tutul Kecamatan Balung Jember melaksanakan pembelajaran dengan tidak menggunakan media pembelajaran yaitu alat

permainan edukatif boneka tangan. Pada siklus I dan siklus II guru telah menggunakan media tersebut.

Data perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini pada pra siklus menunjukkan bahwa dari jumlah seluruh siswa yaitu 20 anak terdapat hanya 7 anak yang tuntas terdiri dari 4 anak berkembang sesuai harapan dan 3 anak berkembang sangat baik, sedangkan 13 anak yang belum tuntas dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 35%. Pada siklus I sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum dilakukan penelitian dengan menggunakan media alat permainan edukatif boneka tangan.. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I yang mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan pra siklus. Data hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 13 anak yang tuntas terdiri dari 8 anak berkembang sesuai harapan dan 5 anak berkembang sangat baik, sedangkan 7 anak yang belum tuntas dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 65%. Pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Data dari hasil observasi siklus II menunjukkan bahwa dari Jumlah seluruh siswa 20 anak terdapat 17 anak yang sudah tuntas terdiri dari 4 anak berkembang sesuai harapan dan 13 anak berkembang sangat baik, sedangkan hanya 3 anak yang belum tuntas dan presentase ketuntasan siswa sebesar 85%. Berikut diagram hasil perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini dilihat dari ketuntasan secara individu dan presentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa kelompok B pada pra siklus, siklus I, dan siklus II.



Gambar 3. Diagram Ketuntasan Individu Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di KB Bustanul Ulum Desa Tutul Kecamatan Balung Jember



Gambar 4. Diagram Presentase Ketuntasan Klasikal Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di KB Bustanul Ulum Desa Tutul Kecamatan Balung Jember

Berdasarkan gambar diagram 3 dan 4, dapat diketahui bahwa perkembangan kemampuan matematika dasar anak usia dini di kelompok B dengan menggunakan media boneka tangan pada siklus I terjadi peningkatan yang signifikan dari pra siklus dilanjutkan dengan mengalami peningkatan di siklus II. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wati, 2021), bahwa perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini meningkat melalui media boneka tangan. Temuan pada penelitian ini diperkuat dengan temuan terdahulu yang menyatakan bahwa siklus I kemampuan bahasa pada peserta didik memperoleh keberhasilan rata-rata Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 5 anak yaitu mencapai (35,3%) meningkat pada siklus II dengan rata-rata Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 12 anak yaitu mencapai (85,3%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang sudah dilaksanakan selama dua siklus melalui dongeng dengan media boneka tangan yang dilaksanakan di kelompok B di KB Bustanul Ulum Desa Tutul Kecamatan Balung Jember dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Melalui Dongeng dengan Media Boneka Tangan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di kelompok B di KB Bustanul Ulum. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan hasil observasi siklus I dan siklus II. Pada siklus I presentase ketuntasan secara individu terdapat 13 anak dikatakan tuntas yang terdiri dari 8 anak berkembang sesuai harapan dan 5 anak berkembang sangat baik mengalami peningkatan di siklus II dengan 17 anak dikatakan tuntas yang terdiri dari 4 anak berkembang sesuai

harapan dan 13 anak berkembang sangat baik, sedangkan yang belum tuntas hanya 3 anak termasuk kategori mulai berkembang. Sedangkan Presentase ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai 65% meningkat pada siklus II secara signifikan yaitu sebesar 85%. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa tuntas secara klasikal, karena memenuhi kriteria keberhasilan siklus yaitu 71%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar anak secara klasikal sudah tercapai dan penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Saran

Sebaiknya guru mau memanfaatkan media pembelajaran secara kreatif dan inovatif baik yang dibuat sendiri atau membeli yang terbuat dari bahan yang aman untuk anak usia dini sebagai sumber belajar sambil bermain guna meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mengenai kemampuan bahasa anak usia dini, seperti media boneka tangan terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa dan kemampuan bahasa anak usia dini di kelompok B di KB Bustanul Ulum Desa Tutul Kecamatan Balung Jember.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh keluarga besar Lembaga Penelitian dan semua rekan yang terlibat dalam kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, N., Panigoro, M., Mahmud, M., Hafid, R., & Sudirman. (2024). Penerapan Metode Diskusi Terhadap Keterampilan Berbiara Siswa Nilawati. *Jambura Economic Educational Journal*, 6(2), 684–695. <https://doi.org/https://doi.org/10.37479/jeej.v6i2.24029>
- Adhiti, I. A. I., Artajaya, G. S., & Pidada, I. A. P. (2022). Pengembangan Kosakata Bahasa Bali Pada Usia Dini (Usia 4-5 tahun). *KULTURISTIK: Jurnal Bahasa Dan Budaya*, 6(1), 47–55. <https://doi.org/10.22225/kulturistik.4.1.1554>
- Aprilliana, N. Z., Ahmad, A., & Rahmi. (2020). Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Di Tk Aba Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 5(2), 22–33.
- Arnianti. (2019). Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Di Kelompok a Untuk Meningkatkan Kemampuan Ber-Bahasa. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(01), 164–186.
- Azizah, S., & Widayari, C. (2023). Analisis Kemampuan Anak Usia 4-5 Tahun dalam Menceritakan Kembali Buku Cerita Bergambar yang Telah Dibacakan. 7(3), 3498–3508. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4255>

- Fadilla, W. N., Misdalina, & Nurhasanah, P. D. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Tangan Pada Materi Dongeng Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1813–1818. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5615>
- Fahimah, N., Nasem, & Rohyaningsih, C. B. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita pada Kelompok A Tkit Al-Irsyad Al-Islamiah Kecamatan Karwang Barat. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(2), 143–154.
- Insani, A. H., Bafadal, U., Ilyas, S. N., Amal, A., & Armansa, A. (2024). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Media Audio Visual Dengan Metode Bercerita Pada Nak Kelompok B Tk Adinda Tarakan. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 31–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.33387/cahayapd.v6i2.7562>
- Kuliyah. (2021). Hubungan Kemampuan Guru Bercerita Dengan Kemampuan Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Menyimak. *Al-Auladi: Journal Pendidikan Islam Anak Usia Dini HUBUNGAN*, 2(1), 1–18.
- Marwah, M. (2022). Stimulasi Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini Melalui Media Boneka Tangan. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 34–42. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.76>
- Muhammad, I., & Yolanda, F. (2022). Minat Belajar Siswa Terhadap Penggunaan Software Adobe Flash Cs6 Profesional Sebagai Media Pembelajaran. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.25273/jipm.v11i1.11083>
- Panjaitan, W. A., Simarmata, E. J., Sipayung, R., & Silaban, P. J. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1350–1357. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.549>
- Rahmawati, E., Harahap, N. B., Maswariyah, Agara, L. R., & Wandini, R. R. (2022). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Memotivasi Siswa SDN Muarasitulen. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14114–14120. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4675>
- Rambe, A. M., Sumadi, T., & Meilani, R. S. M. (2021). Peranan Storytelling dalam Pengembangan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2134–2145. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1121>
- Supriatna, A., Kuswandi, S., Agus Ariffianto, M., Permana Suryadipraja, R., & Taryana, T. (2022). Upaya Melatih Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 37–44. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.310>
- Tanaem, D., Oualeng, A., & Ouw, C. A. (2022). Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Daya Serap Anak Usia 9-11 Tahun Di Rayon II Gmit Ebenhaezer Hombol Klasik Teluk Kabola. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(14), 500–516. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7050795>
- Wati, W. (2021). Penggunaan Media Boneka Tangan Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di RA Cendekia Al-madani Kecamatan Ngambur Pesisir Barat. *Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 21(1), 1–9.
- Zahro, I., & Siswono, H. (2023). Upaya Meningkatkan Budaya Literasi Anak Melalui Program “Aku Cinta Buku” di TK Rosella Baru Kabupaten Lumajang. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(2), 223–231.

<https://doi.org/10.31537/jecie.v6i2.1176>

